

## **BAB III**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian, dalam bab ini akan disajikan analisis data penelitian mengenai wacana partisipasi politik Pemilihan Wali Kota Yogyakarta tahun 2017 di media sosial. Penyajian hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Adapun pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan secara interpretatif dengan bertumpu pada kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **A. Deskripsi Data**

Data penelitian disajikan berdasarkan kontekstualisasi data. Bachari (2011, hlm. 54) menyatakan bahwa kontekstualisasi data sangat penting disajikan untuk mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dan dibutuhkan untuk membahas unit analisis, sehingga tidak semua informasi dalam data penelitian dibutuhkan sebagai unit analisis. Data penelitian ini berupa wacana/teks partisipasi politik Pemilihan Wali Kota Yogyakarta tahun 2017 di media sosial, seperti Facebook dan Twitter.

Penulis telah memilih 50 pengguna media sosial, seperti Facebook dan Twitter, yang dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu (1) pengguna media sosial yang mendukung Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017, (2) pengguna media sosial yang tidak mendukung Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017, (3) pengguna media sosial yang mendukung Imam Priyono dan Achmad Fadil sebagai Pasangan

Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 nomor urut pertama, dan (4) pengguna media sosial yang mendukung Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi sebagai Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 nomor urut kedua.

Selain 50 pengguna media sosial, seperti Facebook dan Twitter, penulis telah memilih 27 pengguna media sosial seperti Facebook dan Twitter dalam memberikan tanggapan terhadap wacana/teks Facebook dan Twitter masyarakat Kota Yogyakarta pada Pemilihan Wali Kota Yogyakarta 2017.

**B. Penyajian Data Berdasarkan Representasi, Relasi, dan Identitas pada Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

**1. Penyajian Data Berdasarkan Representasi, Relasi, dan Identitas pada Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan terhadap Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

No	Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta	Representasi	Relasi	Identitas
1	<b>Arif Sutanto</b> Wahai para calon pemimpin rakyat Jogja tujukanlah jati dirimu bukan di saat kalian mau kampanye, tapi setelah kalian terpilih harus selalu menjadi pelayan rakyat yang terbaik karena sesungguhnya pemimpin ataupun walikota itu adalah pelayan rakyat dan harus selalu melayani rakyat dengan	Peringatan terhadap Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta tahun 2017 yang terpilih untuk harus selalu melayani masyarakat Kota Yogyakarta dengan sungguh-	Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta dipilih langsung oleh rakyat.	Masyarakat Kota Yogyakarta mendukung Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

	bersungguh-sungguh tujukanlah mulai sekarang wahai para pemimpin rakyat ingat kalian bisa naik jadi pemimpin itu dari rakyat Jogja, maka itu tujukanlah jiwa kepemimpinanmu buat warga Jogja. Kami tetap selalu mendukung Pilkada Jogja 2017, siapapun pemenang tidak menjadi soal dan masalah kalau masih selalu melayani masyarakat Jogja seutuhnya hidup warga Jogja. Amin.	sungguh.		
2	<b>Bambang Anjar</b> Kota Yogyakarta membutuhkan pemimpin yang visioner dan memahami kebutuhan pembangunan Kota Jogja dan ini harus mampu dijadikan " <i>spirit</i> " bagi seluruh masyarakat dalam menentukan pilihannya nanti dalam Pilkada 2017. Jadikan Pilkada Kota Yogyakarta lebih "berkualitas" (pelaksanaan dan hasil)!	Imbauan untuk menjadikan pelaksanaan dan hasil Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 lebih berkualitas.	Perlu adanya kemajuan dalam pembangunan Kota Yogyakarta.	Masyarakat Kota Yogyakarta membutuhkan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang memiliki pandangan ke depan untuk kemajuan pembangunan Kota Yogyakarta.
3	<b>Azam Sauki Adhan</b> Pertarungan Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 harus membawa kebaikan dan manfaat bagi seluruh warga. Memberi harmoni bagi pembangunan Kota Yogyakarta. Bila muaranya ternyata hanya untuk keuntungan calon terpilih dan tim sukses, sebaiknya memang harus berpikir sepuluh kali untuk menggunakan hak suara.	Memilih Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang memberikan kebaikan dan manfaat untuk seluruh masyarakat Kota Yogyakarta dan pembangunan Kota Yogyakarta.	Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang hanya memikirkan keuntungan bagi diri sendiri dan partainya tidak pantas untuk dipilih oleh rakyat.	Penulis tidak akan menggunakan hak suaranya apabila Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta pada Pilkada Yogyakarta tahun 2017 hanya memikirkan keuntungan bagi diri sendiri dan partainya.
4	<b>Alfredo Reinado</b> Suasana Pilkada Kota	Indikasi sikap apatisme	Sikap apatisme dan golongan	Penulis berasumsi bahwa

	<p>Yogyakarta terasa adem ayem. Sangat terasa sikap apatisme rakyat Jogja terhadap pesta rakyat pada tanggal 15 Februari 2017 nanti. Apatisme maupun golput sangat berbahaya bagi negara demokratis karena akan mengarah pada krisis legitimasi kekuasaan. Bahaya dari golput dan apatisme masyarakat adalah langgengnya status quo dan jatuhnya kepemimpinan kepada orang yang salah, apatisme masyarakat dalam pentas politik di Indonesia dengan berasumsi bahwa apatisme masyarakat secara struktural merupakan dampak dari alienasi politik. ADA APAKAH DI BALIK APATISME INI??</p>	<p>masyarakat Kota Yogyakarta terhadap Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.</p>	<p>putih (golput) pada Pemilihan Umum dapat berbahaya bagi sistem demokrasi di Indonesia.</p>	<p>sikap apatisme masyarakat Kota Yogyakarta terhadap Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 merupakan dampak dari alienasi politik.</p>
5	<p><b>Christin Natalia Puspitaningrum</b></p> <p>Riuhnya Pilkada DKI. Pilkada Kota Jogja sepi jali kie. Harapanku buat <i>the next</i> pemimpin Jogja, <i>please please please</i>, jangan cuman Tugu dan Malioboro aja yang diurus. Kayak Ahok gitu loh, banyak hal baik yang dikerjakan.</p>	<p>Keriuhan Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 dibandingkan Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.</p>	<p>Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta sebelumnya hanya mengurus Tugu Kota Yogyakarta dan Malioboro.</p>	<p>Penulis menganggap bahwa kinerja Basuki Tjahja Purnama alias Ahok sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 lebih baik.</p>
6	<p><b>Faiz Mudhoki @FaizPerjuangan</b></p> <p>Pengen mendukung Wali Kota Yogyakarta yang mengakui bahwa ada yang salah dengan tata kota dan ruang Kota Yogyakarta.</p> <p>#PilkadaJogja</p>	<p>Dukungan terhadap Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang mengakui bahwa ada kesalahan dalam sistem tata kota dan tata ruang di Kota Yogyakarta.</p>	<p>Ada kesalahan dalam sistem tata kota dan tata ruang di Kota Yogyakarta.</p>	<p>Penulis akan mendukung Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang mengakui bahwa ada kesalahan dalam sistem tata kota dan tata ruang di Kota Yogyakarta.</p>
7	<p><b>Herry Zudianto</b></p> <p>Saya tdk nonton debat Pilkada Kota</p>	<p>Harapan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan</p>	<p>Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota</p>	<p>Penulis berharap Calon Wali Kota dan Wakil Wali</p>

	Jogja ke-3. Smg siapapun yg terpilih benar2 laksanakan akad janjinya dgn segenap tenaga pikiran waktunya.	Wakil Wali Kota Yogyakarta yang terpilih dapat melaksanakan janji-janjinya kepada masyarakat Kota Yogyakarta.	Yogyakarta yang terpilih harus melaksanakan janji-janji selama masa kampanye.	Kota Yogyakarta yang terpilih dapat melaksanakan janji-janjinya kepada masyarakat Kota Yogyakarta.
8	<b>Chang Wendryanto</b> Jadikan Pilkada 2017 Kota Yogyakarta yg aman, nyaman dan bebas dr <i>money politic!</i>	Imbauan untuk menjadikan Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 aman, nyaman, dan bebas dari politik uang.	Kewaspadaan penulis terhadap politik uang pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis mengimbau semua pihak untuk menjadikan Pilkada Kota Yogyakarta 2017 aman, nyaman, dan terbebas dari politik uang.
9	<b>Dhoni @dhoni1980</b> Jogja yang mau Pilkada Jogja 2017. Sekarang waktunya turun ke masyarakat, liat kondisi drainase kota, jangan jual mimpi saja. #PilkadaJogja	Imbauan bagi Calon Pasangan Wali Kota Yogyakarta 2017 untuk melihat langsung kondisi masyarakat Kota Yogyakarta.	Ada permasalahan pada saluran air di Kota Yogyakarta.	Penulis memperingatkan Calon Pasangan Wali Kota Yogyakarta terpilih untuk menepati janji selama masa kampanye politik.
10	<b>Iqbal Anggara @iqbalanggara_</b> Gapapa daftar jadi calon walikota lagi, tapi sebentar kalo mau jadi walikota lagi. #PilkadaJogja2017	Pencalonan kembali Wali Kota Yogyakarta sebelumnya pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.	Indikasi kinerja Wali Kota Yogyakarta sebelumnya tidak memuaskan.	Penulis tidak mengharapkan Haryadi Suyuti untuk menjabat lama jika terpilih kembali sebagai Wali Kota Yogyakarta 2017.
11	<b>Paud Tunas Yogya</b> Bergabung dengan PPK Kecamatan Wirobrajan untuk mensukseskan Pilkada Jogja 2017. Bukan maksud hati untuk mengesampingkan pekerjaan guru PAUD, tapi ini	Partisipasi politik seorang guru dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Upaya partisipasi politik untuk menyukseskan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis ikut serta dalam menyukseskan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

	salah satu langkah politik saya dimana lembaga PAUD, seringkali menjadi rawan sebagai propaganda parpol.			
12	<b>Finna Oktasari Saputra</b> Pilkada Jakarta panas banget ya? <i>Mbok</i> kayak Pilkada Jogja tu lho, <i>anteng</i> , damai, ga ada suaranya (kecuali suara knalpot dari motor bosok). Iya lah ga ada suaranya, lha calonnya HS dan IP <i>tok</i> .	Keriuhan Pilkada DKI Jakarta 2017 dibandingkan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Hanya dua Calon Pasangan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis membandingkan keriuhan Pilkada DKI Jakarta 2017 dengan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.
13	<b>Ahmad Izzudin</b> <i>'Nabok nyilih tangan'</i> , hari ini sedang populer dalam politik negeri ini lagi rame soal Pilkada Jakarta, Kita mah yang di Jogja, adem ayam <i>wae</i> . Selamat <i>ngopi</i> pagi.	Keriuhan Pilkada DKI Jakarta 2017 dibandingkan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Saling menyalahkan satu sama lain sedang ramai pada Pilkada DKI Jakarta 2017.	Penulis menyatakan bahwa saling menyalahkan satu sama lain sedang ramai pada Pilkada DKI Jakarta 2017, sedangkan tidak ada keriuhan pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.
14	<b>Melly Rakhma</b> Gunakan hak pilihmu untuk Jogja yg lebih baik!	Imbauan bagi masyarakat Kota Yogyakarta untuk menggunakan hak pilih dalam Pemilihan Wali Kota Yogyakarta 2017.	Penggunaan hak pilih dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017 menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik.	Penulis mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.
15	<b>Agnessia Jannah Maryam</b> Musim Pilkada, biayanya mahal bgt lho bwt kampanye, iklan, bwt acara debat, dll. Makanya, bwt temen2 jgn sampe golput ya. Klo aku sih udah punya raja ( <i>ayem tentrem</i> pokoknya) gk pake milih gubernur.	Imbauan bagi masyarakat Kota Yogyakarta untuk menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Biaya yang dikeluarkan selama masa kampanye Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sangat banyak.	Penulis mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk tidak golput pada Pilkada Kota Yogyakarta

	Jogja tetap istimewa, bkn istimewa utk kami semata, tapi istimewa utk indonesia tentunya.			2017.
16	<b>Imam</b> Mari sukseskan Pilkada Kota Jogja 2017! Ojo golput monggo merapat. Bismillah. KPPS 22 siap.	Imbauan untuk menyukseskan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Larangan bagi masyarakat Kota Yogyakarta untuk golput dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk ikut serta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.
17	<b>Irwan Rouf</b> <i>Top of mind</i> isinya Pilkada DKI, padahal Kota Jogja juga habis Pilkada, dengan hasil sementara yang selisihnya tipis antara no 1 dan 2. Seru. Selesai Pilkada, semoga Kota Jogja semakin baik, dan tetap bisa menjadi kota kenangan.	Pilkada DKI Jakarta 2017 lebih populer dibandingkan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Harapan agar Kota Yogyakarta lebih baik setelah Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis mengharapkan Kota Yogyakarta dapat lebih baik.
18	<b>Muhammada Jabar</b> Pemilihan Kepala Daerah serentak tahap kedua Februari 2017 mendatang. Isu-isu politik trus mengalir drastis, tentu sebagian besar merupakan peran media sosial. Namun, media hanya banyak memfokuskan pada Ibu Kota DKI Jakarta (Pilgub), Yogyakarta (Pilwali) <i>session</i> dua.	Fokus media hanya tertuju pada Pilkada DKI Jakarta 2017.	Pengaruh besar peran media sosial terhadap isu-isu politik mengenai Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak pada Februari 2017.	Penulis menganggap bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap isu-isu politik mengenai Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak pada Februari 2017.
19	<b>Nissabella Swann</b> Pilih Imam Priyono atau Haryadi Suyuti. Semoga bisa memberikan yang terbaik siapapun itu yang akan menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta.	Harapan penulis untuk kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 supaya bisa memberikan yang terbaik bagi Kota Yogyakarta.	Dukungan terhadap kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis mendukung kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 untuk memberikan yang terbaik bagi Kota Yogyakarta.

20	<b>Osie @noersize</b> Enak tuh Pilkada yang damai, <i>adem ayem</i> diskusi, ngobrol membicarakan kemajuan daerah. Jogja memang istimewa.	Kedamaian dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Kota Yogyakarta istimewa.	Penulis menyatakan bahwa Pilkada Kota Yogyakarta 2017 damai.
----	--	---	---------------------------	--

**a. Analisis Data Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan terhadap Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat beberapa wacana dalam media sosial, Facebook dan Twitter masyarakat Kota Yogyakarta mengenai dukungan terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta tahun 2017. Wacana mengenai dukungan terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta tahun 2017 disampaikan oleh masyarakat Kota Yogyakarta melalui teks atau tulisan dalam Facebook dan Twitter, yang menggambarkan salah satu bentuk partisipasi politik.

**b. Makna Data Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan terhadap Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Penulis menemukan 20 teks dalam media sosial, Facebook dan Twitter yang mengindikasikan dukungan masyarakat Kota Yogyakarta terhadap Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (1) dan (7), pengguna media sosial Sutanto (2016) dan Zudianto (2017) memperingatkan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang terpilih pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017 untuk harus selalu



melayani masyarakat Kota Yogyakarta dengan sungguh-sungguh karena Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta dipilih langsung oleh rakyat. Pengguna juga memberikan peringatan kepada Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta terpilih untuk tidak hanya mengumbar janji-janji manis saat melakukan kampanye politik, tetapi juga menepati janji-janji untuk menjadi pelayan masyarakat Kota Yogyakarta yang baik.

Pada wacana (2), pengguna media sosial Anjar (2016) menyatakan bahwa masyarakat Kota Yogyakarta membutuhkan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang memiliki pandangan ke depan untuk kemajuan pembangunan Kota Yogyakarta. Selain itu, pengguna juga mengimbau kepada masyarakat Kota Yogyakarta untuk menjadikan pelaksanaan dan hasil Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 lebih baik dengan menggunakan hak pilih masing-masing, sehingga akan menghasilkan calon pemimpin yang mampu memberikan kemajuan pembangunan bagi Kota Yogyakarta.

Pada wacana (3) dan (8), pengguna media sosial Adhan (2016) dan Wendryanto (2017) mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk memilih Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang dapat memberikan kebaikan dan manfaat untuk seluruh masyarakat Kota Yogyakarta dan pembangunan Kota Yogyakarta. Selain itu, Adhan (2016) juga menyatakan bahwa Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang hanya memikirkan keuntungan bagi diri sendiri dan partai politiknya, tidak pantas untuk dipilih oleh rakyat dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

Pada wacana (4), pengguna media sosial Reinado (2016) mengindikasikan adanya sikap apatis masyarakat Kota Yogyakarta terhadap pelaksanaan Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017. Pengguna menyatakan bahwa sikap apatis masyarakat Kota Yogyakarta terhadap Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 merupakan dampak dari alienasi politik. Selain itu, menurut pengguna sikap apatis dan golongan putih (golput) pada Pemilihan Umum (Pemilu) dapat berbahaya bagi sistem demokrasi di Indonesia.

Pada wacana (5), pengguna media sosial Puspitaningrum (2016) membandingkan keriuhan Pilkada DKI Jakarta 2017 dengan Pilkada Kota Yogyakarta 2017 yang dianggap sepi. Pengguna menganggap bahwa kinerja Basuki Tjahja Purnama alias Ahok sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 lebih baik dibandingkan Haryadi Suyuti dan Imam Priyono hanya mengurus Tugu Kota Yogyakarta dan Malioboro selama menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta periode 2011-2016. Meskipun demikian, pengguna masih berharap kepada Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang terpilih dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017 untuk tidak hanya terfokus pada Tugu Kota Yogyakarta dan Malioboro.

Pada wacana (6) dan (9), Mudhoki (2016) dan Dhoni (2016) akan mendukung Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang mengakui bahwa ada kesalahan dalam sistem tata kota, tata ruang, dan saluran air di Kota Yogyakarta. Menurut Mudhoki (2016) dan Dhoni (2016), terdapat kesalahan dalam sistem tata kota, tata ruang, dan saluran air di Kota Yogyakarta yang belum terselesaikan oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta sebelumnya.

Berdasarkan wacana (10) yang disampaikan oleh pengguna media sosial Anggara (2017), berindikasi bahwa pencalonan kembali Haryadi Suyuti dan Imam Proyono sebagai Wali Kota Yogyakarta pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 bukan solusi yang terbaik bagi Kota Yogyakarta karena Anggara (2017) menganggap bahwa kinerja Haryadi Suyuti dan Imam Proyono selama menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta periode 2011-2016 tidak memuaskan. Meskipun demikian, Anggara (2017) tetap mendukung pelaksanaan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

Berdasarkan wacana (11) yang disampaikan oleh seorang guru di PAUD Tunas Yogyakarta (2017), berindikasi adanya upaya partisipasi politik untuk menyukseskan Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Upaya partisipasi politik tersebut dibuktikan dengan bergabungnya pengguna media sosial selaku guru di PAUD Tunas Yogyakarta dengan PPK di Kecamatan Wirobrajan.

Pada wacana (12) dan (13), pengguna media sosial Saputra (2016) dan Izzudin (2017) membandingkan keriuhan Pilkada DKI Jakarta 2017 dengan Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Salah satu faktor dari keriuhan Pilkada DKI Jakarta disebabkan oleh pemberitaan berbagai media, baik media cetak, maupun media elektronik nasional mengenai Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta dalam Pilkada DKI Jakarta 2017, sedangkan hanya beberapa media nasional yang memberitakan Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Saputra (2016) menganggap bahwa pencalonan kembali Haryadi Suyuti dan Imam Priyono sebagai faktor penyebab media kurang memberitakan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

Pada wacana (14), (15), dan (16), pengguna media sosial Rakhma (2017), Maryam (2017), dan Imam (2017) mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Imbauan tersebut disampaikan agar penggunaan hak pilih dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017 menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik.

Pada wacana (17), pengguna media sosial Rouf (2017) menyatakan bahwa Pilkada DKI Jakarta 2017 lebih populer dibandingkan Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Rouf (2017) berharap setelah Pilkada, Kota Yogyakarta dapat lebih baik dan tetap bisa menjadi Kota kenangan.

Pada wacana (18), pengguna media sosial Jabar (2017) menyatakan bahwa fokus media hanya tertuju pada Pilkada DKI Jakarta 2017, sedangkan Pilkada Kota Yogyakarta 2017 berada di urutan kedua. Selain itu, Jabar (2017) menganggap bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap isu-isu politik mengenai Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak pada Februari 2017.

Berdasarkan wacana (19) yang disampaikan oleh Swamn (2017), berindikasi sebuah dukungan terhadap kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Swamn (2017) berharap bagi Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 terpilih untuk memberikan yang terbaik bagi Kota Yogyakarta.

Pada wacana (20), pengguna media sosial Osie (2017) menyatakan bahwa Pilkada Kota Yogyakarta 2017 berjalan secara damai, tidak ada keriuhan.

Pada wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa data teks/wacana mengenai pendukung Pemilihan Wali Kota Yogyakarta tahun 2017 termasuk ke dalam

tipologi partisipasi aktif. Karena teks wacana tanggapan masyarakat mayoritas mendukung pelaksanaan Pilkada dan akan turut serta berpartisipasi secara langsung pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 seperti menggunakan hak suaranya.

**2. Penyajian Data Berdasarkan Representasi, Relasi, dan Identitas pada Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Tindakan Tidak Mendukung Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

No	Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta	Representasi	Relasi	Identitas
1	<p><b>Kowir Geha @kowier68</b></p> <p>Sepertinya para kandidat bakal calon masih disibukan dengan pencarian modalnya masing-masing.</p> <p>#PilkadaJogja2017</p>	<p>Dugaan terhadap Kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang masih sibuk mencari modal untuk melakukan kampanye politik masing-masing dalam Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.</p>	<p>Indikasi Kedua Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta mencari modal untuk melakukan kampanye pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.</p>	<p>Penulis menduga bahwa Kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta masih sibuk mencari modal untuk melakukan kampanye politik masing-masing dalam Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.</p>
2	<p><b>Ageng Yudhapratama</b></p> <p>Satu hal yang masih menarik dari Pilkada Jogja adalah prediksi tingkat golput. Aku taruhan, tingkat golput di 2017 bakal lebih dari</p>	<p>Prediksi tingkat golongan putih (golput) pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>	<p>Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta terpilih tidak sah untuk dilantik sebagai Wali</p>	<p>Penulis memprediksikan tingkat golongan putih (golput) mencapai lebih dari 50% pada</p>

	50%. Angka yang membikin siapapun calon yang unggul <i>voting</i> di coblosan, sebenarnya udah nggak <i>legitimate</i> buat dilantik dan berkuasa karena golput sudah menang satu putaran.		Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017.	Pilkada Kota Yogyakarta 2017, sehingga Calon Wali Kota Yogyakarta terpilih tidak lagi sah untuk dilantik dan memimpin.
3	<b>Ita Ratnawati</b> Sebentar lagi Pilkada Jogja, tp melihat perkembangan Jogja yg makin sumpek sepertinya saya tidak akan memilih walikota yg sekarang.	Keengganan penulis untuk menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Perkembangan Kota Yogyakarta yang bertambah sempit.	Penulis tidak akan menggunakan hak suaranya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.
4	<b>Agus Supriyo</b> 5 tahun bekerja minim prestasi (untuk tidak disebut gagal). Lalu, <i>ndaftar</i> lagi dengan janji-janji surgawi. Hei.... Lalu kemaren-kemaren ngapain aja, Om?	Minimnya kinerja Haryadi Suyuti dan Imam Priyono selama menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta periode 2011-2016.	Kekecewaan penulis terhadap pencalonan kembali Imam Priyono dan Haryadi Suyuti dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis merasa kecewa terhadap kinerja Haryadi Suyuti dan Imam Priyono selama menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta periode 2011-2016.
5	<b>Faiz Syaifullah</b> Disimpan dulu KTPku buat 5 tahun ke depan. Jogja kehilangan sosok kader penerus yang luar biasa utk memajukan Kota Yogyakarta.	Penulis tidak akan menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Kedua Pasangan Calon Wali Kota Yogyakarta dianggap tidak mampu untuk memajukan Kota Yogyakarta.	Penulis merasa kecewa terhadap Kedua Pasangan Calon Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.
6	<b>Elanto Wijoyono</b> Jadi, apa manfaat parpol-parpol yang kalian urus atau dukung itu? Selalu gagal hadirkan kepemimpinan yang baik dan bersih! Selalu cuci tangan jika kadernya korup! Tak ada tanggungjawab, walaupun hisap triliunan anggaran negara. Perusak	Kegagalan Partai Politik (Parpol) dalam mengusung calon pemimpin dalam Pemilihan Umum (Pemilu).	Anggapan bahwa calon pemimpin yang diusung oleh Parpai Politik selalu gagal menjadi pemimpin dan melakukan korupsi.	Penulis menganggap bahwa Partai Politik selalu gagal dalam mengusung calon pemimpin saat Pemilihan Umum (Pemilu).

	demokrasi.			
7	<b>SiPey</b> Bercerai dan bertarung, sama seperti di Pilkada Sleman dua tahun lalu, kali ini terjadi di Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Petahana bercerai untuk berebut kekuasaan utama. Sial, kembali rakyat dipaksa untuk memilih pimpinan pilihan orang lain (baca: Partai).	Pencalonan kembali Haryadi Suyuti dan Imam Priyono menjadi Calon Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Keterpaksaan untuk memilih Calon Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017 yang diusung oleh Parpai Politik (Parpol).	Penulis tidak berpihak pada kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 karena keduanya diusung oleh Partai Politik (Parpol).
8	<b>Robertus Sonny Prakoso</b> Beberapa kali terlibat dalam obrolan Pilkada DKI bareng temen2, saya selalu mengingatkan kalau Kota Jogja juga punya Pilkada di tanggal yg sama. Tapi, sepertinya tidak begitu digubris. Entah memang pada nggak tahu atau sudah tidak peduli lagi karena calonnya itu2 saja. Tapi ujung2nya saya juga (terpaksa) golput.	Kepopuleran Pilkada DKI Jakarta 2017 dibandingkan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Keengganan penulis untuk menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis tidak akan menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.
9	<b>Ibob Su Su</b> PILKADA Kota JOGJA. Matamu <i>ndeloken</i> AKU ORA NYOBLOS GOLPUT menjadi pilihan.	Keengganan penulis untuk menggunakan hak pilih dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Golongan putih (golput) menjadi pilihan bagi penulis.	Penulis tidak akan menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

**a. Analisis Data Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Tindakan Tidak Mendukung Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat beberapa wacana dalam media sosial, Facebook dan Twitter masyarakat Kota Yogyakarta mengenai tindakan tidak mendukung Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota

Yogyakarta tahun 2017. Wacana mengenai tindakan tidak mendukung Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta tahun 2017 disampaikan oleh masyarakat Kota Yogyakarta melalui teks atau tulisan dalam Facebook dan Twitter, yang menggambarkan salah satu bentuk partisipasi politik.

**b. Makna Data Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Tindakan Tidak Mendukung Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Penulis menemukan 9 teks dalam media sosial, Facebook dan Twitter yang mengindikasikan tindakan tidak mendukung Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (1), pengguna media sosial Geha (2016) menduga bahwa Kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta masih sibuk mencari modal untuk melakukan kampanye politik masing-masing dalam Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (2), pengguna media sosial Yudhaprataman (2017) memprediksikan tingkat golongan putih (golput) mencapai lebih dari 50% pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017, sehingga Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta terpilih tidak lagi sah untuk dilantik dan memimpin Kota Yogyakarta.

Pada wacana (3), pengguna media sosial Ratnawati (2016) menyatakan bahwa dirinya tidak akan menggunakan hak suaranya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan Kota Yogyakarta yang semakin memburuk selama dipimpin oleh Haryadi Suyuti dan Imam Priyono, yang mencalonkan diri kembali dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.



Berdasarkan wacana (4) dan (5) yang disampaikan oleh pengguna media sosial Supriyo (2016) dan Syaifullah (2016), mengindikasikan rasa kekecewaan terhadap kinerja Haryadi Suyuti dan Imam Priyono selama menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta periode 2011-2016. Supriyo (2016) menganggap bahwa Haryadi Suyuti dan Imam Priyono memiliki prestasi yang sedikit dalam membangun Kota Yogyakarta menjadi kota yang maju. Kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 dianggap oleh Supriyo (2016) hanya mengumbar janji-janji manis selama masa kampanye berlangsung pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017, tanpa membuktikan janji-janji tersebut kepada masyarakat Kota Yogyakarta.

Pada wacana (6), pengguna media sosial Wijoyono (2017) menganggap bahwa Partai Politik selalu gagal dalam mengusung calon pemimpin saat Pemilihan Umum (Pemilu). Kedua Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017 merupakan calon pemimpin yang diusung oleh Partai Politik (Parpol). Menurut Wijoyono (2017), calon pemimpin yang diusung oleh Partai Politik (Parpol) tidak terlepas dari tindakan korupsi.

Berdasarkan wacana (7) yang disampaikan oleh SiPey (2016), menyatakan bahwa pencalonan kembali Haryadi Suyuti dan Imam Priyono sebagai Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017 sama halnya dengan pencalonan kembali Bupati Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2014. Menurut SiPey (2016), rakyat seolah dipaksa untuk memilih calon pemimpin yang diusung oleh Partai Politik

(Parpol), yang dianggap tidak baik. Oleh sebab itu, melalui wacana yang disampaikan oleh SiPey (2016).

Berdasarkan wacana (8) yang disampaikan oleh pengguna media sosial Prakoso (2016), berindikasi bahwa Parkoso (2016) tidak akan menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Indikasi tersebut dapat terlihat dari penggunaan kata ganti orang pertama, yaitu 'saya'. Begitu pula dengan wacana (9) yang disampaikan oleh Ibob (2017), Ibob (2017) menegaskan bahwa dirinya tidak akan menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Penggunaan kata ganti orang pertama, yaitu 'aku' memberikan penegasan dalam sebuah wacana.

Pada wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa data teks/wacana mengenai tindakan tidak mendukung Pemilihan Wali Kota Yogyakarta tahun 2017 termasuk ke dalam tipologi partisipasi golongan putih (Golput) atau kelompok apatis. Karena teks wacana tanggapan masyarakat mayoritas tidak mendukung pelaksanaan Pilkada Kota Yogyakarta karena beberapa faktor, yaitu mengenai partai politik dan wali kota dan wakil wali kota yang mencalonkan diri pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

**3. Penyajian Data Berdasarkan Representasi, Relasi, dan Identitas pada Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Nomor Urut 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

No	Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta	Representasi	Relasi	Identitas
1	<p><b>Ardhy Ardiles @ardhyardiles</b></p> <p>Mari kita memenangkan Pilkada Wali Kota Jogja 2017-2022 (Imam Priyono SE, Alumni SMA 8 Jogja).</p>	<p>Imbauan untuk memilih Imam Priyono dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>	<p>Dukungan terhadap Imam Priyono dalam Pilkada Wali Kota Yogyakarta 2017.</p>	<p>Dukungan penulis terhadap Imam Priyono sebagai Wali Kota Yogyakarta pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>
2	<p><b>Susanto Dwi Antoro</b></p> <p>Senyum, tawa, dan kepedulian kepada masyarakat Kota Yogyakarta yang memperteguh kami untuk Bapak Imam Priyono menjadi Wali Kota Yogyakarta selanjutnya bukan yang lain.</p>	<p>Pernyataan mengenai kepedulian Imam Priyono terhadap masyarakat Kota Yogyakarta.</p>	<p>Anggapan penulis terhadap Imam Priyono dapat menjadi Wali Kota Yogyakarta 2017.</p>	<p>Penulis menganggap bahwa Imam Priyono peduli terhadap masyarakat Kota Yogyakarta, sehingga penulis Imam Priyono dapat menjadi Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>
3	<p><b>Hantoro Hantoro</b></p> <p>Lingkungan rumah kawan-kawan pendukung Imam Priyono-Achmad</p>	<p>Pernyataan penulis mengenai lingkungan</p>	<p>Imbauan untuk pendukung pasangan Imam</p>	<p>Penulis menyatakan bahwa</p>

	Fadli banyak yang “diserang” dengan ditemplei gambar pasangan sebelah. Ini adalah bagian dari provokasi. Kita tidak perlu terpancing. Kita tunjukkan bahwa kita lebih berbudaya. Kita raih kemenangan dengan kebersihan hati. Semangat berjuang kawan-kawan.	rumah pendukung Imam Priyono dan Achmad Fadli “diserang” dengan menempeli gambar pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi.	Priyono dan Achmad Fadli tidak terpancing, lebih berbudaya, dalam meraih kemenangan dengan kebersihan hati.	lingkungan rumah pendukung Imam Priyono dan Achmad Fadli “diserang” dengan menempeli gambar pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi.
4	<b>Andreas Purwantoro</b> Saatnya warga Jogja harus sehat, tak ada alasan orang sakit tak mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis apapun latar belakangnya. KJS (Kartu Jogja Sehat) solusi kesehatan rakyat Jogja semua bisa memperoleh asal mau di kelas III. Pasangan Imam Priyono-Achmad Fadli selalu punya solusi. <i>Monggo Nyawiji tuk</i> mewujudkannya.	Pernyataan mengenai program pelayanan kesehatan yang diusung oleh Imam Priyono dan Achmad Fadli dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penawaran Kartu Jogja Sehat (KJS) sebagai solusi dari program pelayanan kesehatan yang diusung oleh Imam Priyono dan Achmad Fadli dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis menyatakan bahwa program pelayanan kesehatan berupa Kartu Jogja Sehat (KJS) yang diusung oleh Imam Priyono dan Achmad Fadli merupakan solusi kesehatan bagi masyarakat Kota Yogyakarta.
5	<b>Djokoprajitno DP</b> Imam Priyono dan Achmad Fadli akan menggali semua aspek baik kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman, sehingga nantinya akan terwujud apa yang sesungguhnya dinamakan pembangunan.	Pernyataan penulis mengenai aspek-aspek yang akan digali oleh Imam Priyono dan Achmad Fadli dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Anggapan penulis terhadap Imam Priyono dan Achmad Fadli dalam menggali aspek untuk terwujudnya sesungguhnya yang dinamakan pembangunan.	Penulis menganggap bahwa Imam Priyono dan Achmad Fadli akan membangun Kota Yogyakarta.

6	<p><b>Muhammad Rasyid Radianto</b></p> <p>Pilihlah pemimpin dengan menggunakan Mata Hati, bukan dengan Mata Uang. Salam <i>nyawiji</i> untuk Jogja <i>Smart City</i>.</p>	<p>Imbauan untuk memilih Imam Priyono dan Achmad Fadli dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>	<p>Anggapan penulis bahwa Imam Priyono dan Achmad Fadli mampu menjadikan Kota Yogyakarta sebagai Kota Pintar.</p>	<p>Dukungan Penulis terhadap Imam Priyono dan Achmad Fadli dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>
7	<p><b>Paryanto Hadi Hartanto</b></p> <p>Ruang publik akan jadi ruang sampah visual dan hutan visual. Ayo kembalikan ruang kota menjadi indah dan berbudaya. <i>Nyawiji dadi siji kanggo siji</i> Yogyakarta bersih sampah visual.</p>	<p>Imbauan untuk menjadikan Kota Yogyakarta bersih dan berbudaya.</p>	<p>Dukungan terhadap Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 nomor urut satu, Imam Priyono dan Achmad Fadli.</p>	<p>Penulis mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk menjadikan Kota Yogyakarta menjadi bersih dan berbudaya.</p>
8	<p><b>Huberts Ary Wibowo</b></p> <p>(Tinggalkan <i>money politic</i>) sukseskan pesta demokrasi lima tahunan untuk calon walikota dan wawali terbaik dengan tujuan perubahan Kota Jogja menuju kota yang berbudaya, kota berbarometer ekonominya kerakyatan kota Jogja sebagai kota sbg jatidirinya semula. Jogja istimewa berhati nyaman. Ingat jngn golput suara rakyat menentukan arah pembangunan kota Jogja kedepan. Salam relawan IP-AF No. 1.</p>	<p>Peringatan bagi masyarakat Kota Yogyakarta untuk menggunakan hak pilihnya dan menghindari golongan putih (golput).</p>	<p>Imbauan untuk memilih Calon Wali Kota dan wakil Wali Kota Yogyakarta 2017, yang mampu menjadikan Kota Yogyakarta berbudaya dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Yogyakarta.</p>	<p>Penulis mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk menyukseskan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>
9	<p><b>Michael Monda</b></p> <p>Yogyakarta sebagai kota cerdas berbasis budaya #Jogja <i>nyawiji coblos nomor siji!</i></p>	<p>Pernyataan mengenai Kota Yogyakarta sebagai Kota yang cerdas dan berbudaya.</p>	<p>Adanya dukungan terhadap Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017 nomor urut satu, Imam Priyono dan</p>	<p>Penulis menyatakan bahwa Kota Yogyakarta sebagai Kota yang cerdas dan berbudaya.</p>

			Achmad Fadli.	
10	<b>Miko Pratnu</b> Siap memenangkan Imam Priyono dan Achmad Fadli untuk Jogja lebih berbudaya dan istimewa.	Pernyataan mengenai dukungan terhadap kemenangan Imam Priyono dan Achmad Fadil dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Dukungan terhadap Imam Priyono dan Achmad Fadli sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017.	Penulis mendukung Imam Priyono dan Achmad Fadli sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Yogyakarta 2017.

**a. Analisis Data Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Nomor Urut 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat beberapa wacana dalam media sosial, Facebook dan Twitter masyarakat Kota Yogyakarta mengenai dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta nomor urut 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017. Wacana mengenai dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta nomor urut 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 disampaikan oleh masyarakat Kota Yogyakarta melalui teks atau tulisan dalam Facebook dan Twitter, yang menggambarkan salah satu bentuk partisipasi politik.

**b. Makna Data Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Nomor Urut 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Penulis menemukan 10 teks dalam media sosial, Facebook dan Twitter yang mengindikasikan dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta nomor urut 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (1), pengguna media sosial Ardiles (2017) mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk memilih Imam Priyono sebagai Calon Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Selain itu, dalam wacana "*Imam Priyono SE, Alumni SMA 8 Jogja*", Ardiles (2017) juga menginformasikan bahwa Imam Priyono merupakan alumni dari SMA 8 Kota Yogyakarta.

Pada wacana (2) "*Senyum, tawa, dan kepedulian kepada masyarakat Kota Yogyakarta yang memperteguh kami untuk bapak Imam Priyono menjadi Wali Kota Yogyakarta selanjutnya bukan yang lain,*" Antoro (2017) menyatakan bahwa Imam Priyono peduli terhadap masyarakat Kota Yogyakarta, sehingga Imam Priyono dianggap oleh penulis dapat menjadi Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

Pada wacana (3) "*Lingkungan rumah kawan-kawan pendukung Imam Priyono-Achmad Fadli banyak yang "diserang" dengan ditempli gambar pasangan sebelah. Ini adalah bagian dari provokasi,*" Hantoro (2017) menyatakan bahwa lingkungan rumah pendukung Imam Priyono dan Achmad

Fadli “diserang” oleh beberapa orang dengan menempeli gambar pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi, yang merupakan bentuk provokasi. Selain itu, dalam kalimat “*Kita tidak perlu terpancing,*” Hantoro (2017) juga bermaksud untuk mengimbau pendukung pasangan Imam Priyono dan Achmad Fadli tidak terpancing oleh gambar-gambar pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi yang berada di lingkungan rumah pendukung Imam Priyono dan Achmad Fadli.

Pada wacana (4) “*Saatnya warga Jogja harus sehat, tak ada alasan orang sakit tak mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis apapun latar belakangnya. KJS (Kartu Jogja Sehat) solusi kesehatan rakyat Jogja semua bisa memperoleh asal mau di kelas III. Pasangan Imam Priyono-Achmad Fadli selalu punya solusi. Monggo Nyawiji tuk mewujudkannya,*” pengguna media sosial Purwantoro (2017) menyatakan bahwa program pelayanan kesehatan berupa Kartu Jogja Sehat (KJS) yang diusung oleh Imam Priyono dan Achmad Fadli merupakan solusi kesehatan bagi masyarakat Kota Yogyakarta. Wacana yang ditulis oleh Purwantoro (2017) dalam akun Facebooknya didasarkan pada sembilan program unggulan yang akan dilakukan oleh Imam Priyono dan Achmad Fadli dalam mewujudkan Jogja sebagai kota cerdas berbasis budaya, seperti menyiapkan Kartu Jogja Sehat (KJS) yang memberikan kepastian bagi semua warga untuk mendapatkan fasilitas kesehatan milik pemerintah kota. Selain itu, Imam Priyono dan Achmad Fadli juga akan mengembangkan puskesmas yang memiliki fasilitas rawat inap.

Pada wacana (5), “*Imam Priyono dan Achmad Fadli akan menggali semua aspek baik kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman, sehingga nantinya*



*akan terwujud apa yang sesungguhnya dinamakan pembangunan ,”* pengguna media sosial Djokoprajitno (2017) menyatakan bahwa Imam Priyono dan Achmad Fadli akan menggali aspek-aspek, baik aspek kekuatan, kelemahan, kesempatan, maupun aspek ancaman untuk mewujudkan pembangunan Kota Yogyakarta.

Pada wacana (6), pengguna media sosial Radianto (2017) bermaksud untuk mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta memilih Imam Priyono dan Achmad Fadli dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Selain itu, Radianto (2017) menyatakan bahwa Imam Priyono dan Achmad Fadli mampu menjadikan Kota Yogyakarta sebagai Kota Pintar.

Pada wacana (7) *“Ruang publik akan jadi ruang sampah visual dan hutan visual. Ayo kembalikan ruang kota menjadi indah dan berbudaya. Nyawiji dadi siji kanggo siji Yogyakarta bersih sampah visual,”* pengguna media sosial Hartanto (2017) bermaksud untuk menyatakan bahwa Imam Priyono dan Achmad Fadil akan mampu menjadikan Kota Yogyakarta menjadi kota yang bersih dan berbudaya, sehingga Hartanto (2017) mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk memilih Imam Priyono dan Achmad Fadil dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

Pada wacana (8), pengguna media sosial Wibowo (2017) mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk ikut serta menyukseskan Pilkada Kota Yogyakarta yang diadakan 5 tahun sekali. Wibowo (2017) juga menyatakan dukungannya terhadap Imam Priyono dan Achmad Fadil sebagai Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017, yang dianggap akan membawa perubahan bagi Kota Yogyakarta dengan menjadikan Kota Yogyakarta menjadi

kota berbudaya dan kota berbarometer pada ekonomi kerakyatannya. Wacana “*Salam relawan IP-AF No. 1,*” juga mengindikasikan bahwa Wibowo (2017) merupakan salah satu relawan bagi Imam Priyono dan Achmad Fadil pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

Pada wacana (9) “*Yogyakarta sebagai kota cerdas berbasis budaya #Jogja nyawiji coblos nomor siji!*” Monda (2017) mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk memilih Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota, yaitu Imam Priyono dan Achmad Fadil pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017 karena dianggap dapat menjadikan Kota Yogyakarta menjadi kota cerdas berbasis budaya.

Pada wacana (10) “*Siap memenangkan Imam Priyono dan Achmad Fadli untuk Jogja lebih berbudaya dan istimewa,*” pengguna media sosial Pratanu (2017) menyatakan kesiapannya untuk memenangkan Imam Priyono dan Achmad Fadil sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Pratanu (2017) menganggap bahwa Imam Priyono dan Achmad Fadil akan menjadikan Kota Yogyakarta menjadi kota yang berbudaya dan istimewa.

Pada wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa data teks/wacana mengenai pendukung pasangan nomor urut 1 Imam Priyono-Achmad Fadli termasuk ke dalam tipologi partisipasi aktif. Karena teks wacana tanggapan masyarakat mayoritas mendukung pasangan nomor 1 Imam Priyono-Achmad Fadli sebagai calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta tahun 2017. Dukungan tersebut seperti menghimbau masyarakat untuk ikut serta mensukseskan Pilkada Kota

Yogyakarta tahun 2017 dan menggunakan hak suaranya untuk memilih pasangan calon nomor 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

**4. Penyajian Data Berdasarkan Representasi, Relasi, dan Identitas pada Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Nomor Urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

No	Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta	Representasi	Relasi	Identitas
1	<b>Dwi Rahayu</b> Mungkin tidak semua mahasiswi asli Bima di Yogyakarta ini punya hak suara dalam Pilkada Kota Yogyakarta 15 Februari 2017 nanti. Tapi komitmen mereka untuk mendukung Pasangan nomor 2 Haryadi-Heroe sangatlah kuat.	Beberapa mahasiswa asal Bima di Yogyakarta memiliki hak pilih dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Beberapa mahasiswa asal Bima di Yogyakarta mendukung Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis menyatakan bahwa beberapa mahasiswa asal Bima di Yogyakarta memiliki hak pilih dan komitmen untuk mendukung Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.
2	<b>Antok Wibowo</b> Sosok orang yang tepat untuk mewujudkan Kota Jogja berbudaya tidak hanya wacana tetapi, sudah terbukti santun, ramah dan merakyat. <i>Ojo lali lho</i> untuk Jogja yang berbudaya coblos nomor 2 <i>ingkang ngagem lurik</i> .	Anggapan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi merupakan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang tepat untuk memimpin Kota	Imbauan untuk memilih Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis menganggap bahwa Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi merupakan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang tepat,

		Yogyakarta.		sehingga penulis mengimbu masyarakat untuk memilih Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.
3	<p><b>Cinta Haryadi</b></p> <p>Semoga Bapak Haryadi Suyuti dan Bapak Heroe Poerwadi menjadi Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang selalu diberkahi, selalu dicintai warganya dan terwujud menjadi pasangan yang diidam-idamkan warga Yogyakarta. Semua doa kami untukmu bapak. Fokus program kerja biar kami semakin cinta “Warga Yogyakarta”.</p>	Harapan bagi Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi menjadi Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang selalu dicintai oleh masyarakat Kota Yogyakarta.	Pernyataan penulis bagi Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi untuk fokus pada program kerja apabila terpilih menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.	Penulis menyatakan agar Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi untuk fokus pada program kerja apabila terpilih menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017, agar semakin dicintai oleh masyarakat Kota Yogyakarta.
4	<p><b>Manriesh Mandateparty</b></p> <p>Untuk seluruh warga Kota Jogja yang memiliki hak pilih di Pilkada 15 Februari 2017 nanti. Pastikan untuk selalu fokus pada kemantapan hati memilih Paslon No 2 HS-HP untuk menuju Kota Jogja yang lebih baik lagi!</p>	Imbauan kepada masyarakat Kota Yogyakarta untuk memilih Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017, yang diadakan pada 15 Februari 2017.	Anggapan bahwa Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dapat menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik.	Penulis mengimbu masyarakat Kota Yogyakarta untuk memilih Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta karena dianggap dapat menjadikan Kota

				Yogyakarta lebih baik.
5	<p><b>Mohammad Irvan</b></p> <p>Semangat Om Haryadi Suyuti, semoga Om Har dipercaya dan diamanatkan kembali menata Jogja jauh lebih baik. Amin.</p>	<p>Harapan terhadap Haryadi Suyuti untuk dapat kembali memimpin Kota Yogyakarta.</p>	<p>Harapan agar Haryadi Suyuti dapat kembali menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik lagi.</p>	<p>Penulis mendukung dan berharap agar Haryadi Suyuti dapat kembali memimpin Kota Yogyakarta dan menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik lagi.</p>
6	<p><b>Tri Kuncoro</b></p> <p>Selamat kepada Bapak Haryadi Suyuti atas terpilihnya kembali menjadi pengayom dan pelayanan masyarakat Kota Jogja tercinta.</p>	<p>Pernyataan mengenai terpilihnya Haryadi Suyuti menjadi Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>	<p>Ungkapan selamat yang ditujukan kepada Haryadi Suyuti karena dianggap telah memenangkan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>	<p>Penulis menyatakan bahwa Haryadi Suyuti telah terpilih sebagai Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>
7	<p><b>Anna Kirana</b></p> <p>Untuk Yogya yang lebih baik 5 tahun mendatang. Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi. <i>Smart people.</i></p>	<p>Imbauan untuk memilih Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>	<p>Anggapan bahwa Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dapat menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik dalam 5 tahun mendatang.</p>	<p>Penulis mendukung Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>
8	<p><b>Edy Dwi Daryapto</b></p> <p><i>Bismillah.</i> Kami sekeluarga di Pilkada Kota Yogyakarta itu milih No. 2 Bapak Haryadi Suyuti dan Bapak Heroe Poerwadi. Insha Allah lebih baik dan lebih berpengalaman.</p>	<p>Pernyataan mengenai dukungan untuk memilih Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta</p>	<p>Harapan agar Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dapat menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik lagi.</p>	<p>Penulis menyatakan dukungannya terhadap Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta</p>

		2017.		2017.
9	<p><b>Miftahudin Nur Ihsan</b></p> <p>Terima kasih bimbingan dan doa dari bapak Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan seluruh jajaran di Kota Yogyakarta. Mohon selalu bimbingan dan doa restu. Semoga kedepannya Jogja semakin baik dan semakin maju. Amin. Jogja istimewa.</p>	<p>Ungkapan terima kasih dan permohonan yang ditujukan kepada Haryadi Suyuti, selaku Wali Kota Yogyakarta 2011–2016.</p>	<p>Harapan agar Kota Yogyakarta semakin baik dan maju.</p>	<p>Penulis mengungkapkan terima kasih dan permohonan yang ditujukan kepada Haryadi Suyuti, yang telah memimpin Kota Yogyakarta selama periode 2011–2016.</p>
10	<p><b>Jeniver Olivia</b></p> <p>Pemimpin Kota Yogyakarta yang akan saling bahu membahu bersama masyarakat membangun Kota Jogja yang Bertaqwa, Berbudaya dan Sejahtera untuk semua.</p> <p>#JogjaBerkemajuan #HaryadiSuyutiUntukJogja</p>	<p>Pernyataan mengenai calon Wali Kota Yogyakarta 2017 nomor urut 2, yang akan membangun Kota yang berbudaya dan sejahtera.</p>	<p>Optimisme terhadap calon Wali Kota Yogyakarta untuk kemajuan Kota Yogyakarta.</p>	<p>Penulis meyakini bahwa calon Wali Kota Yogyakarta 2017 akan menjadikan Kota Jogja maju bersama masyarakat Kota Jogja.</p>
11	<p><b>Zulkarnain Bang Zul</b></p> <p>Selamat ya pak Drs. Haryadi Suyuti dan pak Heroe Poerwadi atas kemenangannya. Semoga berkah Allah selalu menyertai pelayanan terhadap masyarakat Jogja dengan segala keridhoan Allah SWT.</p>	<p>Dukungan terhadap kemenangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>	<p>Harapan terhadap Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017 untuk dapat melayani masyarakat dengan baik.</p>	<p>Penulis menyatakan bahwa Haryadi Suyuti telah terpilih sebagai Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.</p>

**a. Analisis Data Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Nomor Urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat beberapa wacana dalam media sosial, Facebook dan Twitter masyarakat Kota Yogyakarta mengenai dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta nomor urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017. Wacana mengenai dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta nomor urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 disampaikan oleh masyarakat Kota Yogyakarta melalui teks atau tulisan dalam Facebook dan Twitter, yang menggambarkan salah satu bentuk partisipasi politik.

**b. Makna Data Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Nomor Urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Penulis menemukan 11 teks dalam media sosial, Facebook dan Twitter yang mengindikasikan dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta nomor urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (1), pengguna media sosial Rahayu (2017) menyatakan bahwa hanya beberapa mahasiswa asal Bima di Kota Yogyakarta yang memiliki hak pilih dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017, akan tetapi dalam kalimat “*tapi*

*komitmen mereka untuk mendukung Pasangan nomor 2 Haryadi-Heroe sangatlah kuat,”* Rahayu (2017) menyatakan bahwa komitmen mahasiswa asal Bima di Kota Yogyakarta dalam mendukung Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi sebagai Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017.

Pada wacana (2) *“Sosok orang yang tepat untuk mewujudkan Kota Jogja berbudaya tidak hanya wacana tetapi, sudah terbukti santun, ramah dan merakyat,”* pengguna media sosial Wibowo (2017) menyatakan bahwa Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi merupakan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota yang tepat untuk memimpin Kota Yogyakarta dan menjadikan Kota Yogyakarta menjadi kota yang berbudaya. Selain itu, dalam kalimat *“Ojo lali lho untuk Jogja yang berbudaya coblos nomor 2 ingkang ngagem lurik!”* Wibowo (2017) juga mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk memilih Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

Pada wacana (3) *“Semoga Bapak Haryadi Suyuti dan Bapak Heroe Poerwadi menjadi Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang selalu diberkahi, selalu dicintai warganya dan terwujud menjadi pasangan yang diidam-idamkan warga Yogyakarta,”* Haryadi (2017) bermaksud untuk menyatakan harapan bagi Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi sebagai Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017, yang selalu diberkahi dan dicintai oleh masyarakat Kota Yogyakarta. Selain itu, dalam wacana *“Fokus program kerja biar kami semakin cinta “Warga Yogyakarta,”* Haryadi (2017) juga menyatakan agar Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi untuk fokus pada program kerja apabila terpilih menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta dalam



Pilkada Kota Yogyakarta 2017, agar semakin dicintai oleh masyarakat Kota Yogyakarta.

Pada wacana (4), *“Untuk seluruh warga Kota Jogja yang memiliki hak pilih di Pilkada 15 Februari 2017 nanti, pastikan untuk selalu fokus pada kemantapan hati memilih Paslon No 2 HS-HP untuk menuju Kota Jogja yang lebih baik lagi!”* Mandateparty (2017) mengimbau masyarakat Kota Yogyakarta untuk memilih Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi sebagai Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

Pada wacana (5), *“Semangat Om Haryadi Suyuti,”* Irvan (2017) bermaksud untuk mendukung Haryadi Suyuti sebagai Calon Wali Kota Yogyakarta pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Selain itu, dalam wacana *“Semoga Om Har dipercaya dan diamanatkan kembali menata Jogja jauh lebih baik. Amin,”* Irvan (2017) juga menyatakan harapan bagi Haryadi Suyuti, selaku Wali Kota Yogyakarta periode 2011–2016 untuk dapat memimpin kembali Kota Yogyakarta dan menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik lagi.

Pada wacana (6), *“Selamat kepada Bapak Haryadi Suyuti atas terpilihnya kembali menjadi pengayom dan pelayanan masyarakat Kota Jogja tercinta,”* Kuncoro (2017) bermaksud untuk menyatakan bahwa Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi telah memenangkan Pilkada Kota Yogyakarta 2017, sedangkan wacana tersebut ditulis oleh Kuncoro (2017) sebelum hasil akhir Pilkada Kota Yogyakarta resmi diumumkan oleh KPU Kota Yogyakarta. Akan tetapi, dari data yang dikutip *detikcom*, Jumat (17/2/2017), Haryadi-Heroe memperoleh 100.332 suara

atau 50,30%. Sedangkan pasangan nomor 1 Imam Priyono-Achmad Fadli meraih 99.143 suara atau 49,70%.

Pada wacana (7) “*Untuk Yogya yang lebih baik 5 tahun mendatang, Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi. Smart people,*” Kirana (2017) bermaksud menyatakan dukungannya kepada Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017, yaitu Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Kirana (2017) menyatakan bahwa Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi akan mampu menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik dalam 5 tahun mendatang.

Pada wacana (8), “*Bismillah. Kami sekeluarga di Pilkada Kota Yogyakarta itu milih No. 2 Bapak Haryadi Suyuti dan Bapak Heroe Poerwadi,*” Daryapto (2017) bermaksud untuk menyatakan dukungannya kepada Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017, yaitu Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Dalam wacana “*Insya Allah lebih baik dan lebih berpengalaman,*” Daryapto (2017) juga menyatakan bahwa Calon Pasangan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017, yaitu Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi lebih baik dan lebih berpengalaman dalam memimpin Kota Yogyakarta.

Pada wacana (9), “*Terima kasih bimbingan dan doa dari bapak Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan seluruh jajaran di Kota Yogyakarta. Mohon selalu bimbingan dan doa restu,*” Ihsan (2017) mengungkapkan terima kasih dan permohonan bagi Haryadi Suyuti, yang telah memimpin Kota Yogyakarta selama 2011–2016 untuk selalu membimbing dan memanjatkan doa restu. Selain itu,

dalam wacana “*Semoga ke depannya Jogja semakin baik dan semakin maju. Amin. Jogja istimewa,*” Ihsan (2017).

Pada wacana (10), “*Pemimpin Kota Yogyakarta yang akan saling bahu membahu bersama masyarakat membangun Kota Jogja yang bertaqwa, berbudaya, dan sejahtera untuk semua #JogjaBerkemajuan #HaryadiSuyutiUntukJogja,*” Olivia (2016) menyatakan sikap optimisme terhadap calon Wali Kota Yogyakarta 2017 nomor urut 2 yang akan membangun Kota yang berbudaya dan sejahtera.

Pada wacana (11), “*Selamat ya pak Drs. Haryadi Suyuti dan pak Heroe Poerwadi atas kemenangannya. Semoga berkah Allah selalu menyertai pelayanan terhadap masyarakat Jogja dengan segala keridhoan Allah SWT*”, Zul (2017) menyatakan selamat atas kemenangan terhadap Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Zul (2017) juga berharap Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dapat memberikan pelayanan dan menata Kota Yogyakarta yang lebih baik.

Pada wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa data teks/wacana mengenai pendukung pasangan nomor urut 2 Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi termasuk ke dalam tipologi partisipasi aktif. Karena mayoritas teks/wacana tanggapan masyarakat mendukung pasangan calon nomor urut 2 Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi sebagai calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta tahun 2017. Teks tersebut mengenai dukungan masyarakat Kota Yogyakarta terhadap pasangan nomor urut 2 untuk bisa fokus terhadap program dan jabatannya jika terpilih menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta tahun 2017. Selain

itu menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi langsung dengan menggunakan hak suaranya memilih pasangan calon nomor urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

**C. Penyajian Data Tanggapan Publik mengenai Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta**

**1. Penyajian Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat mengenai Dukungan Pilkada Kota Yogyakarta 2017**

<b>No.</b>	<b>Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta</b>	<b>Tanggapan Publik mengenai Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta</b>
<b>1</b>	<p><b>Herry Zudianto</b></p> <p>Saya tdk nonton debat Pilkada Kota Jogja ke-3. Smg siapapun yg terpilih benar2 laksanakan akad janjinya dgn segenap tenaga pikiran waktunya.</p>	<p><b>Rudi H Al Barbasy</b></p> <p>Nek nonton malah marai guyu yo pak!</p>
<b>2</b>	<p><b>Christin Natalia Puspitaningrum</b></p> <p>Riuhnya Pilkada DKI. Pilkada Kota Jogja sepi jali kie. Harapanku buat <i>the next</i> pemimpin Jogja, <i>please please please</i>, jangan cuman Tugu dan Malioboro aja yang diurus. Kayak Ahok gitu loh, banyak hal baik yang dikerjakan.</p>	<p><b>Agnes Grenanti M</b></p> <p>Pilkada di Jakarta rame karena banyak orang kurang piknik disini. Keblinger sama kerjaan jadinya gak pernah piknik.</p> <p><b>Cristofanus Agung</b></p> <p>Pilkada Jogja belum riuh, cuma sudah panas aja mbak Walkot dan Wawalkotnya saat ini akan bertarung tahun depan.</p>

<p><b>3</b></p>	<p><b>Nissabella Swann</b></p> <p>Pilih Imam Priyono atau Haryadi Suyuti. Semoga bisa memberikan yang terbaik siapapun itu yang akan menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta.</p>	<p><b>Bagus Soebag</b></p> <p>Yaa, aku ora iso milih lagi di Jakarta</p>
<p><b>4</b></p>	<p><b>Finna Oktasari Saputra</b></p> <p>Pilkada Jakarta panas banget ya? <i>Mbok</i> kayak Pilkada Jogja tu lho, <i>anteng</i>, damai, ga ada suaranya (kecuali suara knalpot dari motor bosok). Iya lah ga ada suaranya, lha calonnya HS dan IP <i>tok</i>.</p>	<p><b>Budi Wibowo</b></p> <p>Ra nyoblos wae lah</p>
<p><b>5</b></p>	<p><b>Irwan Rouf</b></p> <p><i>Top of mind</i> isinya Pilkada DKI, padahal Kota Jogja juga habis Pilkada, dengan hasil sementara yang selisihnya tipis antara no 1 dan 2. Seru. Selesai Pilkada, semoga Kota Jogja semakin baik, dan tetap bisa menjadi kota kenangan.</p>	<p><b>Elly Yuniardi</b></p> <p>Waah, nol koma doang bedane? Rame.</p>
<p><b>6</b></p>	<p><b>Bambang Anjar</b></p> <p>Kota Yogyakarta membutuhkan pemimpin yang visioner dan memahami kebutuhan pembangunan Kota Jogja dan ini harus mampu dijadikan "<i>spirit</i>" bagi seluruh masyarakat dalam menentukan pilihannya nanti dalam Pilkada 2017. Jadikan Pilkada Kota Yogyakarta lebih "berkualitas" (pelaksanaan dan hasil)!</p>	<p><b>Rangkayo Basa</b></p> <p>Semoga Yogyakarta dipimpin oleh yang mampu menjaga amanah rakyatnya, bukan hanya janji-janji.</p> <p><b>Yanto Gundul</b></p> <p>Jogja udah kebanyakan beton-beton saiki, gak ada yang mengeremnya, moga pimpinan berikutnya bisa.</p>
<p><b>7</b></p>	<p><b>Azam Sauki Adhan</b></p> <p>Pertarungan Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017 harus membawa kebaikan dan manfaat bagi seluruh warga. Memberi harmoni bagi pembangunan Kota Yogyakarta. Bila muaranya ternyata hanya untuk keuntungan calon terpilih dan tim sukses, sebaiknya memang harus berpikir sepuluh kali untuk menggunakan hak suara.</p>	<p><b>Wahyudi Sudirohusodo</b></p> <p>Politik harus jadi media untuk tumbuh kembangkan nilai ke Yogyakarta, bukan media kepanjangan tangan investor dan kelompok sesat yang biasa dibalik meja karena temannya berkuasa.</p>

		<p><b>Dewi Yuliana</b></p> <p>Oleh karena itu kita sebagai generasi muda ayo ikut mengawasi, mengkritik atau bahkan berpartisipasi terhadap seluruh permasalahan yang ada di Jogja. Bukan saatnya lagi kita acuh tak acuh dengan semua itu.</p>
8	<p><b>Chang Wendryanto</b></p> <p>Jadikan Pilkada 2017 Kota Yogyakarta yg aman, nyaman dan bebas dr <i>money politic!</i></p>	<p><b>Toni Suryantoro</b></p> <p>Betul, semoga gak ada kampanye ugal-ugalan seterusnya termasuk 2019 nanti.</p> <p><b>Leonardo G. Putra</b></p> <p>Nah benar tidak perlu wer-weran dijalanan, mengganggu masyarakat dan rawan terjadi gesekan massa.</p>

**a. Analisis Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat beberapa wacana dalam media sosial, Facebook dan Twitter tanggapan publik terhadap masyarakat Kota Yogyakarta dalam teks atau tulisan mengenai dukungan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta 2017 melalui media sosial, Facebook dan Twitter, yang menggambarkan salah satu bentuk partisipasi politik.

**b. Makna Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Penulis menemukan 12 tanggapan publik terhadap teks masyarakat dalam media sosial, Facebook dan Twitter yang mengindikasikan dukungan masyarakat Kota Yogyakarta pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (1) pengguna media sosial Barbasy (2017) menganggap bahwa acara debat Pilkada Kota Yogyakarta 2017 putaran ketiga hanya memberikan tawa kepada penonton.

Pada wacana (2) dan (3) pengguna media sosial Grenanti (2016) dan Agung (2016) membandingkan Pilkada 2017 antara DKI Jakarta dan Kota Yogyakarta. Grenanti (2016) pada wacana *“Pilkada di Jakarta rame karena banyak orang kurang piknik disini. Keblinger sama kerjaan jadinya gak pernah piknik”* menganggap bahwa masyarakat Jakarta fokus dengan aktivitas pekerjaannya, ini yang membuat salah satu faktor riuhnya Pilkada DKI Jakarta jika dibandingkan dengan Pilkada Kota Yogyakarta. Menurut Agung (2016), Pilkada Kota Yogyakarta 2017 sepi dibandingkan dengan Pilkada DKI Jakarta. Namun, Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta sekarang ini yang menjadi calon Wali Kota 5 tahun kedepan sudah mulai bersaing dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

Pada wacana (4) dan (5) pengguna media sosial Soebag (2017) dan Wibowo (2016) menyatakan tidak akan memilih pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Perbedaan dari wacana tersebut, Soebag (2017) tidak akan memilih karena

tidak berada di Kota Yogyakarta. Menurut Wibowo (2016) tidak akan memilih pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017 karena calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota pada Pilkada Kota Yogyakarta hanya Haryadi Suyuti dan Imam Priyono.

Pada wacana (6) pengguna media sosial Yuniardi (2017) menyatakan bahwa perbedaan hasil dari Pilkada Kota Yogyakarta antara Imam Priyono – Achmad Fadli dan Haryadi Suyuti – Heroe Poerwadi hanya nol koma. Menurutnya, ini akan membuat ramai Pilkada Kota Yogyakarta karena hasil sementara hanya beda tipis.

Pada wacana (7) dan (8) pengguna media sosial Basa (2016) dan Gundul (2016) mengharapkan pemimpin Kota Yogyakarta untuk menjaga amanah dari masyarakat Kota Yogyakarta bukan hanya janji-janji pada saat kampanye dan dapat mengendalikan pembangunan hotel-hotel yang berada di Kota Yogyakarta yang semakin hari semakin banyak.

Pada wacana (9) pengguna media sosial Sudirohusodo (2016) mengatakan politik harus sebagai media untuk mengembangkan nilai-nilai kebudayaan Kota Yogyakarta. Menurutnya, politik bukan sebagai media untuk menjadi penguasa bagi investor dan kelompok-kelompok yang hanya berani dibalik seseorang yang mempunyai kekuasaan.

Pada wacana (10) pengguna media sosial Yuliana (2016) menghimbau generasi muda untuk dapat lebih mengawasi, mengkritik, dan berpartisipasi dalam menangani permasalahan yang ada di Kota Yogyakarta. menurut Yuliana (2016)



bukan saatnya untuk generasi muda tidak peduli terhadap permasalahan yang ada di Kota Yogyakarta.

Pada wacana (11) dan (12) pengguna media sosial Suryantoro (2017) dan Putra (2017) mengharapkan kampanye yang bersifat damai, tidak ada keriuhan di jalan raya yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat dan rawan terjadinya perdebatan antar massa.

## 2. Penyajian Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat mengenai Tindakan Tidak Dukungan Pilkada Kota Yogyakarta 2017

No.	Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta	Tanggapan Publik mengenai Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta
1	<p><b>Elanto Wijoyono</b></p> <p>Jadi, apa manfaat parpol-parpol yang kalian urus atau dukung itu? Selalu gagal hadirkan kepemimpinan yang baik dan bersih! Selalu cuci tangan jika kadernya korup! Tak ada tanggungjawab, walaupun hisap triliunan anggaran negara. Perusak demokrasi.</p>	<p><b>Pakdjo Brayut</b></p> <p>Sadari dulu gek pernah percaya, apapun alasannya karena bekerja selalu mengatasnamakan.</p> <p><b>Dika Momot</b></p> <p>Sayangnya memilih pemimpin harus nyoblos parpol-parpol itu.</p>
2	<p><b>Agus Supriyo</b></p> <p>5 tahun bekerja minim prestasi (untuk tidak disebut gagal). Lalu, <i>ndaftar</i> lagi dengan janji-janji surgawi. Hei.... Lalu kemaren-kemaren ngapain aja, Om?</p>	<p><b>Nanik Faried</b></p> <p>Kemarin baru latihan.</p> <p><b>Shankara</b></p> <p>Sayange raono sik kendel</p>

	maju lan cukup syarat maju.
--	-----------------------------

**a. Analisis Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Tindakan Tidak Dukungan Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat beberapa wacana dalam media sosial, Facebook dan Twitter tanggapan publik terhadap masyarakat Kota Yogyakarta dalam teks atau tulisan mengenai tindakan tidak dukungan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta 2017 melalui media sosial, Facebook dan Twitter, yang menggambarkan salah satu bentuk partisipasi politik.

**b. Makna Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Penulis menemukan 4 tanggapan publik terhadap teks masyarakat dalam media sosial, Facebook dan Twitter yang mengindikasikan tindakan tidak dukungan masyarakat Kota Yogyakarta pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (1) dan (2) pengguna media sosial Brayut (2017) dan Momot (2017) menyatakan bahwa sejak lama sudah tidak percaya dengan kinerja pemimpin yang diusung oleh partai politik (Parpol) dengan alasan apapun. Pemimpin bekerja selalu mengatasnamakan partai politik (Parpol). Menurut Momot (2017), kekecewaan untuk memilih pemimpin harus memilih pula partai politik tersebut.

Pada wacana (3) pengguna medi sosial Farried (2016) menganggap bahwa kinerja Wali Kota dan Wali Kota periode 2011-2016 sebagai bentuk latihan. Menurut Farried (2017) karena minimnya prestasi kinerja selama menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta pada masa periode 2011-2016.

Pada wacana (4) pengguna media sosial Shankara (2016) menyatakan bahwa tidak ada yang berani mencalonkan diri sebagai calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

### **3. Penyajian Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Mengenai Dukungan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Nomor Urut 1 Pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017**

<b>No.</b>	<b>Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta</b>	<b>Tanggapan Publik mengenai Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta</b>
<b>1</b>	<p><b>Susanto Dwi Antoro</b></p> <p>Senyum, tawa, dan kepedulian kepada masyarakat Kota Yogyakarta yang memperteguh kami untuk Bapak Imam Priyono menjadi Wali Kota Yogyakarta selanjutnya bukan yang lain.</p>	<p><b>Antonio Anton</b></p> <p>Mendukung satu!</p>
<b>2</b>	<p><b>Andreas Purwantoro</b></p> <p>Saatnya warga Jogja harus sehat, tak ada alasan orang sakit tak mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis apapun latar belakangnya. KJS (Kartu Jogja Sehat) solusi kesehatan rakyat Jogja semua bisa memperoleh asal mau di kelas III. Pasangan Imam Priyono-Achmad</p>	<p><b>Maria Suparni</b></p> <p>Pokoe no siji.</p> <p><b>Genthonx Jogja</b></p> <p>Joss, pokoke no siji wae.</p>

	Fadli selalu punya solusi. <i>Monggo Nyawiji tuk mewujudkannya.</i>	
<b>3</b>	<p><b>Hantoro Hantoro</b></p> <p>Lingkungan rumah kawan-kawan pendukung Imam Priyono-Achmad Fadli banyak yang “diserang” dengan ditemplei gambar pasangan sebelah. Ini adalah bagian dari provokasi. Kita tidak perlu terpancing. Kita tunjukkan bahwa kita lebih berbudaya. Kita raih kemenangan dengan kebersihan hati. Semangat berjuang kawan-kawan.</p>	<p><b>Ronggo Jampi</b></p> <p>Gambar poster atau atribut dan seberapa banyak uang yang dimiliki tak akan mampu memenangkan hati rakyat yang sudah tertanam dalam jiwa. Nyawiji tetap Imam-Fadli.</p> <p><b>By-you Suryo Putranto</b></p> <p>Kita hadapi dengan senyuman dan berbekal tekad satu hati.</p>
<b>4</b>	<p><b>Huberts Ary Wibowo</b></p> <p>(Tinggalkan <i>money politic</i>) sukseskan pesta demokrasi lima tahunan untuk calon walikota dan wawali terbaik dengan tujuan perubahan Kota Jogja menuju kota yang berbudaya, kota berbarometer ekonominya kerakyatan kota Jogja sebagai kota sbg jatidirinya semula. Jogja istimewa berhati nyaman. Ingat jngn golput suara rakyat menentukan arah pembangunan kota Jogja kedepan. Salam relawan IP-AF No. 1.</p>	<p><b>Andreas Purwantoro</b></p> <p>Awasi pergerakan money politik, salam perjuangan.</p>

**a. Analisis Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Nomor Urut 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat beberapa wacana dalam media sosial, Facebook dan Twitter tanggapan publik terhadap masyarakat Kota Yogyakarta dalam teks atau tulisan mengenai dukungan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Nomor urut 1 pada Pemilihan

Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta 2017 melalui media sosial, Facebook dan Twitter, yang menggambarkan salah satu bentuk partisipasi politik.

**b. Makna Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Nomor Urut 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Penulis menemukan 6 tanggapan publik terhadap teks masyarakat dalam media sosial, Facebook dan Twitter yang mengindikasikan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta nomor urut 1 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (1), (2), (3) pengguna media sosial Anton (2017), Suparni (2017), dan Jogja (2017) mengatakan bahwa akan mendukung pasangan calon nomor urut 1 sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (4) pengguna media sosial Jampi (2017) mengatakan bahwa serangan berupa gambar poster atau atribut dan banyaknya uang yang dimiliki dari pendukung pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi tidak akan mampu mengubah hati rakyat yang sudah tertanam dalam jiwa. Pada wacana “*Nyawiji tetap Imam-Fadli*” Jampi (2017) akan tetap memilih pasangan Imam-Fadli sebagai calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017.

Menurut wacana (5) pengguna media sosial Putranto (2017), mengatakan bahwa akan menghadapi serangan dari pasangan dengan senyum dan sikap dengan tekad yang kuat.

Pada wacana (6) pengguna media sosial Purwantoro (2017), “*Awasi pergerakan money politik, salam perjuangan*”, menghimbau kepada masyarakat Kota Yogyakarta untuk mengawasi adanya pergerakan money politik pada saat Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta 2017. Ini bertujuan untuk mengurangi adanya kecurangan dalam pelaksanaan Pilkada Kota Yogyakarta 2017.

**4. Penyajian Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat mengenai Dukungan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Nomor Urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017**

<b>No.</b>	<b>Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta</b>	<b>Tanggapan Publik mengenai Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta</b>
<b>1</b>	<p><b>Tri Kuncoro</b></p> <p>Selamat kepada Bapak Haryadi Suyuti atas terpilihnya kembali menjadi pengayom dan pelayanan masyarakat Kota Jogja tercinta.</p>	<p><b>Heru Setiawan</b></p> <p>Selamat untuk mas Haryadi dan mas Heru atas kesuksesannya dalam pilkad Kota Yogyakarta. Semoga amanah dalam menjalankan kepemimpinan dan mendapatkan ridho Allah SWT.</p>
<b>2</b>	<p><b>Anna Kirana</b></p> <p>Untuk Yogya yang lebih baik 5 tahun mendatang. Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi. <i>Smart people.</i></p>	<p><b>Harweni Puji</b></p> <p>Siap jeng, good luck!</p>
<b>3</b>	<p><b>Cinta Haryadi</b></p> <p>Semoga Bapak Haryadi Suyuti dan Bapak Heroe</p>	<p><b>Budi Priyono</b></p> <p>Mari kita sosialisasikan</p>

	Poerwadi menjadi Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta yang selalu diberkahi, selalu dicintai warganya dan terwujud menjadi pasangan yang diidam-idamkan warga Yogyakarta. Semua doa kami untukmu bapak. Fokus program kerja biar kami semakin cinta “Warga Yogyakarta”.	ke masyarakat, bahwa pasangan inilah yang membawa kemajuan.
<b>4</b>	<b>Jeniver Olivia</b> Pemimpin Kota Yogyakarta yang akan saling bahu membahu bersama masyarakat membangun Kota Jogja yang Bertaqwa, Berbudaya dan Sejahtera untuk semua.  #JogjaBerkemajuan #HaryadiSuyutiUntukJogja	<b>Ganis Dwiatmaji</b> Ora pro rakyat, kurang greget.
<b>5</b>	<b>Dwi Rahayu</b> Mungkin tidak semua mahasiswi asli Bima di Yogyakarta ini punya hak suara dalam Pilkada Kota Yogyakarta 15 Februari 2017 nanti. Tapi komitmen mereka untuk mendukung Pasangan nomor 2 Haryadi-Heroe sangatlah kuat.	<b>Wahyu Wijayanto</b> Itulah kenapa restunya pimpinan tertinggi di DIY kepada beliau, karena jelas-jelas kerja dan tanggung jawab dengan jabatannya.

**a. Analisis Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Nomor Urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat beberapa wacana dalam media sosial, Facebook dan Twitter tanggapan publik terhadap masyarakat Kota Yogyakarta dalam teks atau tulisan mengenai dukungan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Nomor urut 2 pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta 2017 melalui media sosial, Facebook dan Twitter, yang menggambarkan salah satu bentuk partisipasi politik.

**b. Makna Data Tanggapan Publik terhadap Teks dalam Facebook dan Twitter Masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Dukungan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Nomor Urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017**

Penulis menemukan 5 tanggapan publik terhadap teks masyarakat dalam media sosial, Facebook dan Twitter yang mengindikasikan dukungan terhadap Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta nomor urut 2 pada Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2017.

Pada wacana (1) *“Selamat untuk mas Haryadi dan mas Heru atas kesuksesannya dalam pilkad Kota Yogyakarta. Semoga amanah dalam menjalankan kepemimpinan dan mendapatkan ridho Allah SWT.”* Setiawan (2017) bermaksud menyatakan bahwa Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi telah memenangkan Pilkada Kota Yogyakarta 2017. Wacana yang ditulis oleh Setiawan (2017) berharap Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dapat menjalankan kepemimpinannya dan mendapatkan ridho Allah SWT selama menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 2017. Sedangkan respon wacana Setiawan (2017) sebelum hasil yang di resmikan oleh KPU Kota Yogyakarta.

Pada wacana (2) *“Siap jeng, good luck!”* Puji (2017) mengatakan bahwa akan memberikan dukungan terhadap pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta 5 tahun kedepan.



Pada wacana (3) Priyono (2017) menganggap bahwa pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi adalah pasangan yang akan membawa kemajuan untuk Kota Yogyakarta. Priyono (2017) menyatakan akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kota Yogyakarta dalam memberikan dukungan terhadap calon pasangan nomor urut 2.

Pada wacana (4) pengguna sosial media Dwiatmaji (2016) menganggap bahwa pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi tidak peduli terhadap rakyat Kota Yogyakarta. Respon dari wacana Dwiatmaji (2016) adalah tidak memberikan dukungan terhadap pasangan nomor urut 2.

Pada wacana (5) pengguna media sosial Wijayanto (2017) mengatakan bahwa pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi mempunyai kinerja yang baik dan bertanggungjawab dengan jabatannya. Dari wacana *“Itulah kenapa restunya pimpinan tertinggi di DIY kepada beliau”* Wijayanto (2017) menyatakan bahwa Gubernur sebagai pimpinan tertinggi di DIY mendukung pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017.